

Abstrak

Kajian kebudayaan merupakan salah satu kajian yang berkembang pesat dalam ilmu hubungan internasional, terutama pasca usainya perang dunia kedua. Salah satu konsep poskolonialisme yang hadir sebagai dampak nyata dari perkembangan kajian ini adalah konsep hibridisasi kebudayaan. Konsep ini cenderung sangat dekat dengan negara dunia ketiga yang cukup terpengaruh oleh kolonialisme. Meski demikian, konsep ini terus berkembang dan turut diaplikasikan dalam berbagai keperluan, termasuk agenda diplomasi kebudayaan. *White Shoes & The Couples Company* merupakan sebuah band dari Indonesia yang turut menerapkan konsep hibridisasi kebudayaan secara musikal dalam karya-karyanya. Adaptasi konsep ini sebagai upaya mendefinisikan ulang dan memaknai suara musik Indonesia ini pada akhirnya turut membawa mereka menjadi perwakilan Indonesia dalam berbagai festival musik internasional, khususnya dalam periode 2008-2013.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menguraikan bagaimana konsep hibridisasi kebudayaan diterapkan dalam mewujudkan identitas “KeIndonesiaan” dalam karya-karya *White Shoes & The Couples Company*. Selain itu, akan diuraikan pula seputar perjalanan mereka sebagai aktor diplomasi budaya melalui berbagai festival musik internasional periode 2008-2013, beserta penjelasan seputar berbagai aspek yang turut menunjang agendanya.

Kata Kunci: *White Shoes & The Couples Company*, Hibridisasi budaya, Diplomasi budaya.

Abstract

Cultural Studies is one of the most rapidly growing branch in the science of international relations, especially after the end of World War II. One of the concepts of post-colonialism that emerged as a real impact of the development of this study is the concept of cultural hybridization. This concept tends to be very close to third world countries which are mostly influenced by colonialism. However, this concept continues to develop and is also applied in various purposes, including the cultural diplomacy agenda. White Shoes & The Couples Company is a band from Indonesia which also applies the concept of cultural hybridization musically in their works. The adaptation of this concept as an effort to redefine and interpret the sound of Indonesian music later helped them represent Indonesia in various international music festivals, especially in the period of 2008-2013.

This study uses a descriptive qualitative method to describe how the concept of cultural hybridization is applied through the effort of defining the "Indonesian" values and identity through the works of White Shoes & The Couples Company. In addition, their journey as Indonesian cultural diplomacy actors through various international music festivals for the period 2008-2013 will also be explained, along with the further details about various aspects that support the agenda.

Keywords: White Shoes & The Couples Company, Cultural Hybridization, Cultural Diplomacy.